

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MENGGUNAKAN METODE SUKU KATA DI RA SITI KHODIJAH PAGERAGEUNG

Niknik Dewi Pramanik, Rizqi Kustanti, Shabrina Hastin Iqlima

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiah, Tasikmalaya, Indonesia

shabrinaiqlima04@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bahwa ada banyak anak yang kesulitan untuk pramembaca di usia anak usia dini. Dari latar belakang kesulitan pramembaca, penulis menggunakan metode suku kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode membaca yang digunakan sebelum menggunakan metode suku kata di RA Siti Khodijah, penerapan menggunakan metode suku kata di RA Siti Khodijah, dan dampak setelah belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata di RA Siti Khodijah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah anak sudah bisa mengelompokkan kata-kata yang sejenis, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, bisa merangkai suku kata menjadi kata atau kalimat sederhana, menceritakan isi buku walaupun tidak sama dengan kalimat yang diungkapkan, karena metode suku kata ini adalah metode yang tepat bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Anak, Metode Suku Kata.

ABSTRACT

In this study the author will explain that there are many children who have difficulty in pre-reading at an early age. From the background of this pre-reading difficulty, the writer uses the syllable method. The purpose of this study was to determine the reading method used before using the syllable method at RA Siti Khodijah, the application of using the syllable method at RA Siti Khodijah, and the impact after learning to read using the syllable method at RA Siti Khodijah. The method used in this research is qualitative method. The results of the research are that children are able to group similar words, mention words that have the same initial letter, can string syllables into simple words or sentences, tell the contents of books even though they are not the same as the sentences expressed, because this syllable method is the right method for early childhood.

Keywords: Reading Ability, Children, Syllable Method

PENDAHULUAN

Tuntutan pengajaran yang lebih tinggi biasanya mengacu pada “memaksa” penerapan metode pembelajaran pada siswa. Pendidikan anak usia dini menuntut anak untuk bisa membaca. Membaca di taman kanak-kanak yang sering disebut membaca

permulaan atau membaca permulaan dapat dilakukan dengan metode yang tepat jika guru memahami dan memahami apa itu membaca permulaan (Erika, 2012).

Membaca adalah proses memperoleh pengetahuan, di mana isi setiap kata dipahami dan makna kata dipahami dalam teks. Belajar membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan anak kelak sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan dirasakan anak (Wahyaning et al., 2019). Belajar membaca merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan keterampilan fisik dan mental. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan atau kemampuan anak dalam membaca pelafalan, intonasi yang jelas dan benar. Anak diharapkan mampu melafalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat secara tertulis maupun berbicara (Harnanda et al., 2020). Membaca adalah salah satu fungsi tertinggi dari otak manusia. Secara teori, membaca adalah proses operasional yang melibatkan aktivitas auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol-simbol berupa huruf atau kata. Pada masa kanak-kanak, huruf dan kata merupakan sesuatu yang abstrak bagi anak, sehingga guru dan orang tua dapat mengimplementasikannya dengan langkah yang sangat sederhana, menghubungkannya dengan hal-hal yang mudah diingat anak dan dengan proses pembelajaran. Membaca sebaiknya dimulai dengan cara yang menyenangkan. Kemampuan membaca, khususnya membaca dini, merupakan salah satu kunci terpenting yang dibutuhkan anak untuk mengarungi dunia informasi. Banyak metode belajar membaca bermunculan untuk membantu guru dan orang tua mengajarkan membaca permulaan. Namun, metode saja tidak cukup, karena anak memiliki karakteristik sendiri dalam membaca awal (Dewi & Aryanti, 2017).

Kemampuan membaca awal adalah kemampuan memahami lambang-lambang ucapan atau tulisan dan menitikberatkan pada ketepatan fonetik, pengucapan dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejernihan suara sebagai bentuk perolehan makna dan informasi (Nur et al., 2018). Membaca awal berfokus pada penguasaan sistem tulisan, seperti pengenalan huruf dan pelafalan yang pemahamannya masih terbatas pada saat belajar membaca. Membaca awal ditujukan untuk siswa kelas dasar (usia dini) dan pemahaman bacaan ditujukan untuk siswa kelas atas, karena diperkirakan siswa kelas atas mampu berpikir lebih kritis. Sementara itu, pemahaman membaca berfokus pada pemahaman isi bacaan, meningkatkan dan melengkapi penguasaan teknik membaca. Selain faktor dalam keluarga, guru dan sekolah, faktor lain juga mempengaruhi

kehidupan seseorang, seperti lingkungan rumah. Jika seorang anak berada di lingkungan rumah yang baik dan memiliki teman sebaya yang juga mempunyai semangat yang tinggi secara kasat mata anak tersebut akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi pula (Aprilliansyah et al., 2022).

Waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak duduk di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang penuh rasa ingin tahu dan selalu bertanya, mereka juga mulai dapat berfikir abstrak, sehingga mulai dapat melibatkan simbol-simbol berupa huruf atau gambar. Anak-anak membaca mengikut cara mereka sendiri. Semakin kerap anak-anak membaca sendiri, semakin banyak mendapat dan mengetahui kata-kata baru serta maksud baru yang mereka pelajari (Kurnia, 2016). Anak membutuhkan mediator, seperti media, untuk membantu mereka memahami informasi yang diberikan oleh guru, yang kemudian dapat mereka terima atau pahami (Umamiah et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca harus ada metode yang cocok digunakan sesuai dengan usia anak diantaranya metode yang memudahkan anak untuk menambah kosa kata yang dipelajarinya atau yang disebut juga dengan metode suku kata. Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku kata itu dirangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Mustikawati, 2015).

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, yaitu merupakan keterpaduan dari beberapa kegiatan diantaranya; mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan dari apa yang di baca (Ismarinar, 2019). Menurut acuan pembelajaran Permendiknas No 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD yang digunakan dalam program semester di PAUD, perkembangan bahasa permulaan anak usia 5-6 tahun indikatornya, yaitu: 1) Mengelompokkan macam-macam gambar yang memiliki bunyi huruf awal/akhir yang sama; 2) Membedakan kata-kata yang suku awalnya sama (misalnya: kaki-kali); 3) Membedakan kata-kata yang suku akhirnya sama (misalnya: nama-sama); 4) Mengelompokkan kata-kata yang sejenis; 5) Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dengan lingkungan sekitar; 6) Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama misalnya: bola-buku-baju dan lain-lain; 7) Menghubungkan gambar/benda dengan kata yang sama; 8)

Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana; 9) Menceritakan isi buku walaupun tidak sama dengan kalimat yang diungkapkan; 10) Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya; 11) Membaca buku bercerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk berapa kata yang dikenalnya; 12) Membaca nama sendiri dengan lengkap.

Penelitian ini akan membahas mengenai metode suku kata yang digunakan di RA Siti Khodijah. Alasan peneliti menggunakan metode suku kata adalah metode ini dirasa dapat membantu memahami kosakata yang akan diajarkan kepada anak sesuai dengan konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan menggunakan alat bantu media atau kartu huruf bergambar yang digunakan semenarik mungkin agar anak tertarik ingin membaca. Hasil pra penelitian yang dilakukan di RA Siti Khodijah Pagerageung terdapat fakta yang terjadi dan menunjukkan bahwasanya proses pembelajaran membaca di RA Siti Khodijah belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya permasalahan yang terjadi dalam aktivitas anak ketika proses pembelajaran bahasa untuk anak usia dini di kelas berlangsung.

Tabel 1. Persentase Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Jumlah Anak	Kriteria Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
30 orang	6%	64%	21%	9%

Sumber: Raport RA Siti Khodijah Kelompok B Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan membacanya, menurut penulis metode yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca anak sudah cukup baik, namun masih ada diantara 70% dari 30 anak di Kelompok B RA Siti Khodijah yang belum berkembang sesuai dengan usianya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Field Research*, yaitu penulisan yang dilakukan oleh penulis dengan mengadakan penulisan langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Subjek penelitian yaitu anak kelompok B serta kepala sekolah, guru dan orangtua di RA Siti Khodijah Pagerageung Tasikmalaya Jawa Barat.

Teknik pendumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembiasaan membaca pada anak usia dini di kelompok B1 RA Siti Khodijah adalah dengan cara memberikan fasilitas pembiasaan membaca sebelum istirahat atau menjelang pulang sekolah. Awal mula diterapkannya dikarenakan menjelang istirahat ada anak yang cepat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan jam istirahat pun belum waktunya yang tentunya mengisi waktu luang anak selain bermain. Selain itu untuk mengisi waktu luang anak dengan adanya suatu kegiatan akan membuat anak menjadi lebih terkondisikan dan lebih mudah diawasi guru. Dengan adanya waktu luang yang ada tersebut, RA Siti Khodijah pun memutuskan untuk memberikan fasilitas membaca tersebut dengan tujuan agar anak terbiasa dengan huruf-huruf dan suatu bacaan.

Adanya pembiasaan membaca ini membuat guru-guru berfikir metode apa yang cocok bagi anak usia dini. Guru-guru pun selalu mendiskusikan, dengan beberapa pertimbangan yang paling pas adalah metode suku kata dan menggunakan media bantu kartu huruf bergambar. Sebelum menggunakan metode suku kata guru sempat mencoba menggunakan metode klasik atau eja, tetapi dalam penerapannya anak bosan, merasa susah dan malah pusing ketika proses pembelajaran membaca berlangsung. Pada kelompok B di RA Siti Khodijah Pagerageung dalam penerapan pembiasaan membaca ini terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan, diantaranya:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru harus menyiapkan beberapa hal sebelum pembiasaan dimulai, seperti: *Pertama*, lembar penilaian siswa. Lembar penilaian siswa ini berisi pencapaian anak saat membaca, dengan lembar penilaian ini guru dapat membantu perkembangan anak dalam membaca. Lembar pengesahan ini juga berfungsi sebagai pedoman guru ketika anak maju untuk membaca nantinya guru dapat tahu dari mana anak harus membaca dihari ini. *Kedua*, Kartu huruf bergambar. Kartu huruf bergambar ini adalah media yang digunakan dalam pembiasaan membaca di RA Siti Khodijah. Kartu huruf bergambar ini terdiri dari beberapa paket. Disetiap paketnya berisi materi yang berbeda-beda dari mulai a, ba, ca, da sampau -ny, -ng, nya-, -nga dan seterusnya. Anak-anak

belajar membaca secara bertahap dari membaca suku kata bervokal a, i, u, e dan o sampai pada huruf mati yang diharapkan nanti anak dapat membaca kata dengan lancar. Pada kartu huruf dan kartu bergambar membahas satu persatu suku kata, mulai dari suku kata bervokal, kemudian membaca huruf konsonan dibelakang vocal atau huruf mati. Pada bagian akhir anak sudah dapat membaca huruf normal. Kartu huruf dan kartu bergambar mengajarkan membaca dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Ini sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan di RA Siti Khodijah bahwa buku tersebut mengajarkan anak membaca secara bertahap dimulai dari yang mudah dan pada bagian menjelang akhir anak diajarkan membaca dengan huruf mati. Setelah itu anak sudah tidak membaca suku kata, tetapi anak sudah membaca kata bahkan kalimat sederhana.



Gambar 1. Kartu Huruf Bergambar

Ketiga, Bintang apresiasi. Bintang apresiasi anak ini disiapkan oleh guru diperuntukan untuk anak yang sudah lancar membacanya disetiap paket kartu huruf bergambar. Selain dengan pujian, guru selalu memberikan reward kepada anak dengan bintang pada saat pembelajaran membaca permulaan.



Gambar 3. Bintang Apresiasi Anak

Tahap Pelaksanaan

Menyiapkan Lembar Daftar Hadir dan Lembar Penilaian

Pertama, guru harus menyiapkan lembar daftar hadir sebelum waktu pembiasaan dimulai. Setelah disiapkan dipanggillah satu persatu dari anak yang ada dikelompok B

tersebut. Cara ini digunakan agar tidak ada anak yang terlewat dalam membaca setiap harinya.

Guru Membimbing Proses Pembiasaan Membaca dengan Metode Suku Kata

Guru bertugas membimbing anak dalam membaca awal sesuai dengan panduan langkah-langkah menggunakan metode suku kata. Pada penerapan membaca awal ini guru membimbing banyak hal seperti cara duduk, memegang buku dengan benar dan cara membaca. Pelaksanaan pembelajaran di RA Siti Khodijah khususnya pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara individual. Guru lebih mudah memantau perkembangan belajar anak setiap anak, dibandingkan dengan kelompok dalam pembelajaran membaca.



Gambar 3. Pelaksanaan Membaca Secara Individual

Pada Pembiasaan membaca ini menggunakan metode suku kata dengan media kartu huruf bergambar sehingga mengenalkan kepada anak membaca dengan per suku kata bukan dengan pengenalan huruf atau di eja. Metode suku kata ini dirasa cukup praktis untuk mengenalkan Kelompok B RA Siti Khodijah di membaca karena anak lebih cepat membaca dengan metode ini, namun tidak semua anak di Kelompok B juga bisa cepat membaca dengan metode ini.

Langkah pertama yang dilakukan setelah membaca basmalah adalah guru mencontohkan cara membaca bacaan suku kata yang sudah tersedia dalam kolom pada setiap paket di kartu huruf dan kartu bergambar. Kemudian anak-anak menirukan dan membacanya sesuai dengan bacaan suku kata yang terdapat dalam kartu sampai menyelesaikan satu paket dalam setiap satu kali pertemuan. Jika anak masih melakukan banyak kesalahan dalam membaca suku kata, anak diperkenankan untuk membaca secara berulang dipertemuan berikutnya sampai anak mampu membaca dengan benar dan lancar. Pada dasarnya dipendidikan anak usia dini itu tidak diperbolehkan untuk membaca, maka dari itu guru kelompok B RA Siti Khodijah pun tidak memaksa anak untuk harus bisa membaca. Semua ini tergantung pada diri anak sendiri jika anak tidak

ingin belajar membaca guru pun juga tidak memaksa, karena pada dasarnya ekstra ini dilakukan hanya untuk membuat anak terbiasa dengan membaca.



Gambar 4. Guru Sedang Melaksanakan Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Suku Kata

Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran membaca menggunakan kartu huruf bergambar meliputi alat penilaian yang digunakan guru dalam menilai perkembangan anak. Di RA Siti Khodijah tidak mempunyai buku khusus untuk menilai ketrampilan membaca. Guru melakukan penilaian ketrampilan membaca pada saat proses pembelajaran berlangsung. Alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu huruf bergambar. Guru dan anak saling berinteraksi ketika pelaksanaan kegiatan membaca dengan kartu huruf bergambar. Interaksi ini terjadi pada saat guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan membaca suku kata yang sudah dipelajari.



Gambar 5. Lembar Penilaian Membaca Anak

Dampak Setelah Membaca Menggunakan Metode Suku Kata

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Diakhir wawancara guru menyampaikan bahwa ada dampak yang terjadi setelah belajar membaca menggunakan metode suku kata yaitu dampak dari pembelajaran membaca menggunakan metode suku kata ini dapat membantu anak dalam menstimulasi kecakapan membaca permulaan atau mengenalkan kata-kata baru pada anak. Dalam metode suku kata ini anak tidak diajarkan mengeja huruf demi huruf sehingga akan mempercepat proses

kemampuan membaca permulaannya. Dan yang paling penting dalam membaca yaitu anak tidak boleh dipaksa dan anak harus dalam keadaan senang/gembira. Ini akan menumbuhkan paradigma kepada anak munculnya keinginan belajar membaca dengan sendirinya. Mengenai durasi waktu dalam membaca juga tidak boleh terlalu lama cukup 5-10 menit setiap membaca, tetapi harus ada pembiasaan yang konsisten. Disini peran guru dan orangtua harus benar-benar ada karena waktu disekolah hanya sebentar jadi pembelajaran membacanya bisa dilakukan dirumah juga. Dapat dilihat dari respon anak ketika proses pembelajaran membaca berlangsung yaitu sangat antusias sampai ada yang bilang “ternyata belajar membaca itu mudah dan menyenangkan yah”. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode suku kata itu berdampak baik pada perkembangan kemampuan membaca anak usia dini. Hal ini dapat dilihat adanya perkembangan 70% dari 30 anak di Kelompok B RA Siti Khodijah yang sudah bisa membaca.

KESIMPULAN

Metode Suku Kata yang saat ini digunakan tergolong baik dan tepat bagi anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari respon anak ketika berlangsungnya pembelajaran membaca dan juga perkembangan membaca anak yang meningkat dibanding dengan metode eja yang dulu digunakan. Seperti anak tidak susah membaca karena tidak dengan cara di eja tetapi membaca per suku kata, waktu yang digunakannya pun cukup sebentar tidak boleh terlalu lama. Disamping metode yang digunakan, ada juga media untuk membaca yang cocok digunakan anak yaitu kartu huruf dan kartu bergambar yang membuat menarik baik anak dan menjadikan anak tersebut antusias ketika akan dilaksanakan pembelajaran membaca.

Implementasi metode suku kata yang diterapkan di RA Siti Khodijah yaitu dengan mengenalkan benda atau kata yang memiliki awalan yang sama pada saat pembelajaran berlangsung (ragam main) dengan suku kata yang akan dipelajari. Langkah pertama yang dilakukan setelah membaca basmalah adalah guru mencontohkan cara membaca bacaan suku kata yang sudah tersedia dalam kolom pada setiap paket di kartu huruf dan kartu bergambar. Kemudian anak-anak menirukan dan membacanya sesuai dengan bacaan suku kata yang terdapat dalam kartu sampai menyelesaikan satu paket dalam setiap satu kali pertemuan.

Dampak yang terjadi setelah belajar membaca menggunakan metode suku kata yaitu dampak dari pembelajaran membaca menggunakan metode suku kata ini dapat membantu anak dalam menstimulasi kecakapan membaca permulaan atau mengenalkan kata-kata baru pada anak. Dalam metode suku kata ini anak tidak diajarkan mengeja huruf demi huruf sehingga akan mempercepat proses kemampuan membaca permulaannya. Dan yang paling penting dalam membaca yaitu anak tidak boleh dipaksa dan anak harus dalam keadaan senang/gembira. Ini akan menumbuhkan paradigma kepada anak munculnya keinginan belajar membaca dengan sendirinya. Mengenai durasi waktu dalam membaca juga tidak boleh terlalu lama cukup 5-10 menit setiap membaca, tetapi harus ada pembiasaan yang konsisten. Disini peran guru dan orangtua harus benar-benar ada karena waktu disekolah hanya sebentar jadi pembelajaran membacanya bisa dilakukan dirumah juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliansyah, A., Zahara, F., & Seprianto, R. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 13 / 1 Rengas Condong. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 37–39. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk>
- Dewi, A. C., & Aryanti, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori pada Kelompok B TK YGWS Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1). <https://doi.org/10.26877/MPP.V11I1.2604>
- Erika, N. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan “Maze” di Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/1668>
- Harnanda, R. D., Saparahayuningsih, S., & Delrefi D, D. D. (2020). Hubungan Antara Bimbingan Orangtua di Rumah dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Kelompok B PAUD Se-Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.33369/JIP.5.1.56-64>
- Ismarinar, I. (2019). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental Print. *E-Tech: Jurnal*

- Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/ET.V2I2.101459>
- Kurnia, R. (2016). Kesiapan Membaca Anak Usia Dini Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 5(2). educhild.ejournal.unri.ac.id
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas 1 Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *JURNAL MITRA SWARA GANESHA*, 2(1). <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/457>
- Nur, S., Yayah Haenilah, E., & Sasmiati, S. (2018). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/16898>
- Umamiah, F. H., Fitri, N. D., & Hariyani, I. T. (2022). Penggunaan Flash Card untuk Kemampuan Membaca Anak 5 Tahun dengan Metode Bercerita . *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 86–93. <https://doi.org/10.36722/JAUDHI.V4I2.927>
- Wahyaning, H., Pudyastuti, K., & Prasetyo, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Glenn Doman Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Cahaya Ibu Bergas Tahun Ajaran 2017/2018. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 82–87. <https://doi.org/10.26877/PAUDIA.V8I2.4644>